

**MANAJEMEN STRATEGIS DI BAWAH KERANGKA KERJA ESG:
MENINGKATKAN KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN DAN
KEPERCAYAAN PEMANGKU KEPENTINGAN**

Wira Natali Angeline Lumban Gaol^{1*}, Harry Z. Soeratin², Munasiron Miftah³
2210112097@mahasiswa.upnvj.ac.id¹, hzss@upnvj.ac.id², munasiron@upnvj.ac.id³
^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jakarta,
Indonesia

*Penulis Korespondensi

Diunggah: Juni 2024

Diterima: September 2024

Dipublikasi: September 2024

Abstrak

Dalam era di mana keberlanjutan bisnis menjadi semakin penting, Manajemen Strategis di Bawah Kerangka Kerja ESG telah menjadi fokus utama bagi banyak perusahaan. Dengan meningkatnya kesadaran akan isu-isu lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan, perusahaan-perusahaan di seluruh dunia semakin menyadari bahwa keberhasilan jangka panjang mereka tidak hanya ditentukan oleh kinerja keuangan, tetapi juga oleh dampak mereka terhadap lingkungan dan masyarakat. Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan prinsip-prinsip ESG dalam manajemen strategis dapat meningkatkan keberlanjutan perusahaan dan memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan. Penelitian menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif analitik, dimana teori atau dasar pembahasan diambil dari hasil studi literatur seperti buku, artikel dan jurnal yang relevan, dengan menguraikan pula tentang teori, temuan, dan bahan penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan sebagai landasan kegiatan penelitian. Hal ini bertujuan dalam memahami pentingnya integrasi ESG untuk pengambilan keputusan strategis sehingga dapat mengidentifikasi peluang baru untuk menciptakan nilai jangka panjang, mengurangi risiko, dan membangun hubungan yang lebih baik dengan pemangku kepentingan.

Kata Kunci: Manajemen Strategis; ESG; Keberlanjutan Perusahaan; Kepercayaan Pemangku

Abstract

In an era where business sustainability is becoming increasingly important, Strategic Management Under an ESG Framework has become a key focus for many companies. With the increasing awareness of environmental, social, and corporate governance issues, companies around the world are increasingly realizing that their long-term success is not only determined by their financial performance, but also by their impact on the environment and society. In this context, the research aims to explore how the application of ESG principles in strategic management can improve corporate sustainability and strengthen stakeholder trust. The research uses a qualitative method through an analytical descriptive approach, where the theory or basis of discussion is taken from the results of literature studies such as books, articles and relevant journals, by also describing the theories, findings, and other research materials obtained from reference materials as the basis for research activities. This aims to understand the importance of ESG integration for strategic decision making so as to identify new opportunities to create long-term value, reduce risks, and build better relationships with stakeholders.

Keywords: Strategic Management; ESG; Corporate Sustainability; Stakeholder Trust

PENDAHULUAN

Dari perenungan awal hingga menjadi sebuah tujuan strategis yang fundamental, konsep keberlanjutan telah menjadi salah satu elemen kritis dalam manajemen perusahaan modern. Kesadaran akan pentingnya keberlanjutan semakin meluas di kalangan perusahaan di berbagai belahan dunia yang menyadari perlunya transformasi dalam model bisnis mereka untuk lebih memperhatikan lingkungan, mengemban tanggung jawab sosial, dan menegakkan prinsip-prinsip akuntabilitas yang kuat. Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam konteks keberlanjutan ini, perusahaan dapat memanfaatkan kerangka kerja ESG (Environmental, Social, Governance) yang memadukan prinsip-prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Prinsip-prinsip ESG tidak hanya berperan dalam mengurangi risiko, tetapi juga memberikan potensi baru dalam penciptaan nilai, memperkuat reputasi, dan menjamin kelangsungan bisnis jangka panjang yang berkelanjutan (Triopsakul & Puriwat, 2022).

ESG bertujuan untuk mengevaluasi dan mengukur kinerja keberlanjutan perusahaan melampaui sekadar metrik keuangan. Fokusnya yakni memperhitungkan dampak lingkungan dan sosial, serta kualitas tata kelola perusahaan. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek ini, ESG membantu investor dan pemangku kepentingan dalam mengevaluasi kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan, praktik manajemen risiko, dan perilaku etis. Dengan kata lain, ESG mengintegrasikan aspek-aspek yang penting dalam evaluasi kinerja perusahaan, memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana perusahaan beroperasi dan dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat. ESG yang berasal dari gagasan tentang praktik bisnis yang berkelanjutan, telah menjadi semakin umum diimplementasikan di dunia perusahaan dalam beberapa tahun terakhir. ESG berperan sebagai kerangka kerja yang bertujuan untuk mendorong keberlanjutan perusahaan dan menetapkan kriteria untuk mendefinisikan serta mengevaluasinya. Oleh karena itu, ESG menjadi panduan yang membimbing perusahaan dalam upaya mereka untuk memperbaiki kinerja keberlanjutan dan memastikan bahwa standar tertentu dipatuhi. Hal ini mencerminkan pergeseran ke arah praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab dan memperhatikan dampak mereka terhadap lingkungan dan masyarakat.

Ketika perusahaan menyadari perlunya melindungi lingkungan dan memegang standar sosial yang tinggi untuk mencapai keberhasilan keuangan yang berkelanjutan, ESG menjadi krusial dalam perkembangan bisnis. Praktik bisnis yang bermoral dan bertanggung jawab berkontribusi pada kemajuan ekonomi jangka panjang, yang mengarah pada peningkatan integrasi standar ESG ke dalam praktik perusahaan secara bertahap, sehingga membuka wawasan baru mengenai tata kelola yang adil. Strategi-strategi ESG telah digunakan dengan efektif oleh banyak perusahaan di seluruh dunia, memberikan hasil yang bervariasi. Sebagai contoh, Unilever meluncurkan "Rencana Hidup Berkelanjutan" pada tahun 2010, yang bertujuan untuk mengurangi dampak lingkungan dari produk-produknya hingga setengahnya pada tahun 2020. Upaya ini terfokus pada penurunan dampak lingkungan melalui penggunaan air yang lebih efisien dan sumber energi terbarukan. Sebagai hasil dari inisiatif ini, Unilever mendapatkan peringkat dalam daftar 100 perusahaan paling berkelanjutan di dunia dalam pemeringkatan Corporate Knights tahun 2022. Microsoft juga merupakan contoh perusahaan lain yang telah berhasil menerapkan strategi ESG. Dengan fokus pada keberlanjutan, perusahaan teknologi ini telah menetapkan target untuk mencapai nol emisi karbon pada tahun 2030. Untuk mencapai tujuan ini, Microsoft telah

menginvestasikan dalam sumber energi bersih, menerapkan teknologi terkini dan kecerdasan buatan untuk meningkatkan efisiensi, mendukung proyek-proyek lingkungan di wilayah operasinya, serta melakukan investasi dalam riset dan pengembangan untuk mengembangkan teknologi ramah lingkungan baru.

Dengan memperkuat koneksi yang kokoh dan berkelanjutan dengan para pemangku kepentingan, sikap etis yang diadopsi oleh sebuah organisasi dapat meningkatkan daya saingnya. ESG memiliki dampak yang signifikan dalam jangka panjang terhadap keberlanjutan dan nilai-nilai bisnis. Mengintegrasikan praktik-praktik ESG ke dalam manajemen, perusahaan dapat memperoleh keunggulan kompetitif, meningkatkan efisiensi dan reputasi operasional, mengurangi pemborosan, dan pada akhirnya meningkatkan nilai bersama serta keberlanjutan para pemangku kepentingan (Tuteja et al., 2024). Dengan kata lain, memprioritaskan hubungan yang erat dengan para pemangku kepentingan dan mengadopsi perilaku etis dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi organisasi, sementara implementasi prinsip-prinsip ESG menjadi kunci dalam meraih keberhasilan tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

ESG merupakan singkatan dari Environmental, Social, and Governance, merujuk pada serangkaian kriteria dan standar yang digunakan oleh investor, organisasi, dan pemangku kepentingan untuk mengevaluasi kinerja dan praktik keberlanjutan perusahaan. Dengan melibatkan evaluasi terhadap tiga prinsip utama yakni lingkungan, sosial, dan tata kelola. Prinsip lingkungan berkaitan dengan dampak perusahaan terhadap lingkungan alam sekitarnya. Hal ini mencakup praktik-praktik yang ramah lingkungan, seperti pengelolaan limbah, pengurangan emisi gas rumah kaca, dan penggunaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Investor dan pemangku kepentingan tertarik pada upaya perusahaan untuk melindungi lingkungan dan mencegah degradasi lingkungan. Lanjut pada aspek sosial menyoroti bagaimana perusahaan mempengaruhi dan berinteraksi dengan masyarakat dan karyawan mereka. Ini termasuk praktik ketenagakerjaan yang adil, keamanan kerja, kesejahteraan karyawan, serta kontribusi perusahaan terhadap komunitas lokal. Evaluasi terhadap aspek sosial juga mencakup isu-isu seperti keberagaman dan inklusi, hak asasi manusia, dan hubungan dengan pemasok. Kemudian aspek tata kelola perusahaan berkenaan dengan struktur dewan direksi, kebijakan anti-korupsi, transparansi dalam pelaporan keuangan, dan praktik tata kelola yang baik. Oleh karenanya, mencerminkan bagaimana perusahaan dikelola dan diatur untuk memastikan akuntabilitas, integritas, dan efisiensi dalam pengambilan keputusan (Kulova & Nikolova-Alexieva, 2023). Ketika investor menilai upaya keberlanjutan perusahaan, mereka mempertimbangkan ketiga prinsip ini secara komprehensif, tidak hanya melihat kinerja finansial, tetapi juga bagaimana perusahaan mengelola risiko lingkungan dan sosial serta bagaimana perusahaan diatur dan dikelola.

Prinsip ESG yang meliputi lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (Environmental, Social, and Governance), menjadi pedoman yang sangat penting bagi investor dalam memilih perusahaan yang ingin mereka dukung dengan investasi mereka. Investor tidak hanya mempertimbangkan faktor keuangan saja, tetapi juga memperhitungkan dampak lingkungan, keterlibatan sosial, dan praktik tata kelola yang baik dari perusahaan yang mereka pertimbangkan. Dengan mempertimbangkan prinsip ESG ini, investor dapat menemukan perusahaan yang tidak hanya menghasilkan

keuntungan finansial, tetapi juga secara positif berkontribusi terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Selain itu, bagi perusahaan, mengadopsi praktik keberlanjutan ini tidak hanya meningkatkan reputasi mereka di mata investor, tetapi juga dapat menghasilkan manfaat jangka panjang dalam hal pertumbuhan, inovasi, dan daya saing. Sebagai hasilnya, hal ini menciptakan lingkungan di mana investor dan perusahaan sama-sama mendukung dan mendorong upaya keberlanjutan dalam bisnis.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif secara analitik. Oleh karena itu, dilakukan melalui cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan memahami teori dari berbagai literatur yang berhubungan atau berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Adapun dalam pengumpulan datanya termasuk dengan mencari sumber dan merekonstruksi dari berbagai sumber yang ditemukan saat studi kepustakaan, yakni seperti buku, artikel, jurnal maupun riset yang sudah pernah dilakukan sebagai bahan penelitian.

Kajian bahan pustaka yang didapat akan dianalisis secara kritis dan juga mendalam agar dapat menyaring sesuai dengan gagasan yang ada. Melalui metode kualitatif deskriptif ini juga berupaya dalam mendapatkan pemahaman mengenai proses berpikir induktif secara analitik. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomenanya yang akan diteliti (Adlini et al., 2022). Adapun hal yang akan diteliti disini yakni mengenai Manajemen Strategis di Bawah Kerangka Kerja ESG: Meningkatkan Keberlanjutan Perusahaan dan Kepercayaan Pemangku Kepentingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks manajemen bisnis yang berkelanjutan, merujuk pada adopsi taktik dan prosedur yang tidak hanya meningkatkan profitabilitas perusahaan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Pendekatan ini menjamin bahwa perusahaan bertindak dengan tanggung jawab, etika, dan memberikan manfaat bagi semua pemangku kepentingan, termasuk karyawan, konsumen, lingkungan sekitar, dan masyarakat secara keseluruhan. Selama beberapa dekade terakhir, terjadi perubahan signifikan dalam paradigma bisnis terkait keberlanjutan. Pada masa lalu, terdapat penekanan yang kuat pada mencapai keuntungan jangka pendek, tetapi sekarang ada pergeseran menuju fokus pada kelangsungan hidup dan ketahanan jangka panjang. Hal ini menandai pengakuan yang lebih luas akan pentingnya mempertimbangkan dampak jangka panjang dari tindakan bisnis, bukan hanya keuntungan finansial yang instan.

Keberlanjutan dalam manajemen bisnis tidak hanya memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan itu sendiri, tetapi juga bagi masyarakat dan lingkungan. Misalnya, dengan mengadopsi praktik ramah lingkungan, perusahaan dapat mengurangi jejak karbon mereka dan memperkuat reputasi mereka di mata konsumen yang semakin peduli dengan masalah lingkungan. Selain itu, melibatkan dan mendukung komunitas lokal serta memperhatikan kesejahteraan pekerja dapat menciptakan hubungan yang lebih positif dan berkelanjutan, yang pada gilirannya dapat mengurangi risiko sosial dan meningkatkan keberlanjutan jangka panjang perusahaan tersebut. Kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dalam manajemen bisnis tidak hanya mencerminkan evolusi nilai-nilai bisnis, tetapi juga merupakan respons terhadap tantangan dan peluang yang

dihadapi oleh masyarakat global saat ini, termasuk perubahan iklim, ketimpangan sosial, dan kebutuhan akan inovasi berkelanjutan.

Prinsip "triple bottom line" yang melibatkan People, Planet, dan Profit telah menjadi pondasi penting dalam manajemen perusahaan yang berkelanjutan. Penganut konsep ini menekankan bahwa bisnis harus tidak hanya memprioritaskan pencapaian keuntungan finansial semata, tetapi juga memperhatikan tanggung jawab sosial dan perlindungan lingkungan. Dengan memasukkan tiga aspek ini ke dalam proses penciptaan nilai mereka, bisnis dapat berkontribusi pada pembangunan masa depan yang lebih baik dan adil. Praktik lingkungan yang berkelanjutan bertujuan untuk mengurangi intervensi manusia terhadap alam. Upaya seperti pengurangan jejak karbon, pengelolaan limbah yang lebih efisien, konservasi air, dan peningkatan penggunaan energi terbarukan merupakan bagian integral dari upaya ini. Dengan mengurangi dampak negatif mereka pada lingkungan dan memanfaatkan sumber daya secara lebih efisien, bisnis-bisnis saat ini semakin menerapkan strategi rantai pasokan yang berkelanjutan dan teknologi yang ramah lingkungan. Untuk mencapai keberlanjutan secara sosial, perusahaan harus memberi prioritas pada kebahagiaan dan kesejahteraan karyawan, konsumen, dan komunitas sekitarnya. Ini mencakup aspek-aspek seperti memastikan hak asasi manusia, mendorong partisipasi masyarakat, mempromosikan keberagaman dan inklusi, serta menegakkan standar kerja yang adil. Konsep "triple bottom line" menunjukkan bahwa prinsip-prinsip ini bukan hanya penting secara moral, tetapi juga merupakan strategi bisnis yang cerdas. Dengan mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam inti operasi mereka, perusahaan dapat memperkuat reputasi mereka, memenangkan loyalitas pelanggan, dan menciptakan nilai jangka panjang bagi semua pemangku kepentingan mereka.

Perusahaan saat ini semakin menyadari pentingnya menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan mendukung, mengalokasikan sumber daya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan karyawan mereka, dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat di tempat mereka beroperasi. Kemampuan perusahaan untuk menjalankan operasinya dengan etika dan transparansi merupakan elemen kunci dari tata kelola yang berkelanjutan. Ini mencakup ketaatan terhadap peraturan dan hukum, kepemimpinan yang kompeten, dan manajemen risiko yang efektif. Untuk mempertahankan reputasi yang baik dan memenangkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan, penerapan praktik tata kelola yang baik menjadi sangat penting. Mengintegrasikan konsep ESG (lingkungan, sosial, dan tata kelola) ke dalam strategi bisnis perusahaan saat ini menjadi semakin penting untuk mencapai kesuksesan jangka panjang. Dorongan dari berbagai pemangku kepentingan seperti investor, pelanggan, dan pemerintah semakin meningkat, menekankan pentingnya tanggung jawab terhadap keberlanjutan dalam praktik bisnis. Dengan memprioritaskan aspek-aspek ESG, perusahaan tidak hanya dapat meningkatkan kinerja mereka secara finansial, tetapi juga membangun hubungan yang lebih kuat dengan pemangku kepentingan mereka, memperkuat reputasi mereka, dan memberikan dampak positif yang lebih besar pada lingkungan dan masyarakat secara keseluruhan, sehingga perusahaan yang menitikberatkan pada ESG memiliki peluang yang lebih besar untuk menarik minat investor, meningkatkan reputasi merek mereka, dan meraih keunggulan kompetitif. Pada dasarnya, tujuan dari manajemen bisnis yang berkelanjutan adalah memberikan nilai jangka panjang bagi organisasi dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks ini, dunia usaha dapat menjaga kelangsungan dan kesejahteraan jangka panjang mereka sambil memberikan dampak positif terhadap lingkungan dengan menerapkan praktik-praktik yang berkelanjutan

Dalam mencapai pembangunan berkelanjutan dan kesuksesan jangka panjang, dunia bisnis harus mengadopsi konsep-konsep Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) dalam praktik manajemennya. Integrasi ESG membawa berbagai manfaat yang signifikan, termasuk manajemen risiko yang lebih efektif, kinerja keuangan yang lebih baik, keterlibatan yang lebih baik dengan pemangku kepentingan, kepatuhan terhadap peraturan, meningkatnya reputasi perusahaan, dan inovasi yang berkelanjutan. Manajemen risiko merupakan aspek penting yang diperkuat oleh integrasi ESG. Perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengurangi risiko potensial terkait dengan perubahan iklim, kekurangan sumber daya, dan perubahan peraturan dengan lebih efisien. Selain itu, ESG juga mempromosikan transparansi dan tanggung jawab dalam operasi bisnis, yang dapat membantu menghindari perilaku tidak etis dan meminimalkan risiko reputasi.

Dalam hal kinerja keuangan, organisasi yang memperhatikan faktor-faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Praktik berkelanjutan seperti efisiensi energi dan pengelolaan sumber daya yang efektif dapat menghasilkan penghematan finansial yang signifikan. Selain itu, penekanan pada aspek sosial dan tata kelola sering kali berujung pada peningkatan loyalitas konsumen dan produktivitas karyawan. Keterlibatan pemangku kepentingan juga diperkuat oleh integrasi ESG. Perusahaan yang peduli terhadap karyawan dan masyarakat cenderung memiliki karyawan yang lebih termotivasi dan terlibat, serta mendapat dukungan yang lebih kuat dari investor dan konsumen. Selain itu, mematuhi peraturan yang berkaitan dengan lingkungan, sosial, dan tata kelola membantu perusahaan menghindari denda hukum dan meningkatkan citra mereka di mata masyarakat. Reputasi perusahaan dan nilai merek pun terpengaruh oleh dedikasi perusahaan terhadap prinsip-prinsip ESG. Perusahaan yang dikenal karena komitmen mereka terhadap keberlanjutan cenderung memiliki liputan media yang lebih baik, kepercayaan yang lebih besar dari pelanggan, dan keunggulan kompetitif di pasar. Selain itu, integrasi ESG mendorong inovasi dan penciptaan nilai tambah baru, membantu perusahaan untuk tetap relevan dan kompetitif dalam lingkungan bisnis yang berubah dengan cepat. Secara keseluruhan, mengintegrasikan prinsip-prinsip Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola ke dalam manajemen bisnis merupakan langkah kritis untuk menghadapi tantangan kompleks dalam lingkungan bisnis modern. Dengan memprioritaskan keberlanjutan, perusahaan dapat memperkuat posisinya dalam mencapai pertumbuhan berkelanjutan, mengelola risiko dengan lebih baik, meningkatkan kinerja keuangan, dan membangun hubungan yang positif dengan semua pemangku kepentingan. Dalam era di mana pentingnya keberlanjutan semakin meningkat, perusahaan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip ESG akan memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan dalam jangka panjang. Berikut contoh perusahaan yang menerapkan pengintegrasian prinsip ESG di dalamnya.

IKEA, sebagai salah satu pengecer furniture terbesar di dunia, mengenalkan strategi *People & Planet Positive* pada tahun 2012, yang bertujuan untuk mengubah operasinya menjadi lebih berkelanjutan dan mendorong gaya hidup yang ramah lingkungan. Dalam mengintegrasikan konsep ESG, IKEA memprioritaskan berbagai prinsip:

1. **Lingkungan:** IKEA memperkuat komitmennya untuk menggunakan 100% energi terbarukan di semua operasinya dan mendapatkan 100% bahan baku kayu, kapas, dan material penting lainnya dari sumber yang berkelanjutan. Perusahaan juga menekankan pada pengembangan produk yang hemat energi dan pengurangan limbah, termasuk mengurangi emisi gas rumah kaca, penggunaan air, dan

- produksi limbah di seluruh rantai pasokannya. Upaya ini juga mencakup pengadaan 100% bahan baku pertaniannya secara berkelanjutan.
2. Sosial: IKEA berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja dan masyarakat dengan mempromosikan praktik ketenagakerjaan yang adil, memberikan upah yang layak, dan mendukung inisiatif sosial. Perusahaan juga berinvestasi dalam proyek-proyek energi terbarukan dan inisiatif masyarakat untuk memberikan dampak positif yang lebih besar.
 3. Tata Kelola: Model tata kelola IKEA memastikan bahwa prinsip-prinsip keberlanjutan tertanam dalam strategi bisnisnya. Perusahaan secara teratur melaporkan kemajuan yang dicapai dan berinteraksi dengan pemangku kepentingan untuk mendorong perbaikan berkelanjutan.

Dampak dari strategi ini terlihat dalam prestasi IKEA, di mana perusahaan telah mencapai kemajuan signifikan dalam penggunaan energi terbarukan, dengan lebih dari 90% dari konsumsinya berasal dari sumber-sumber terbarukan. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi ESG dalam operasi bisnis dapat menghasilkan hasil yang tanggung jawab secara sosial, ekologis, dan ekonomis. Berangkat dari contoh tersebut, mencerminkan berbagai cara dan keuntungan yang diperoleh dari menyatukan prinsip-prinsip Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) ke dalam pengelolaan bisnis. Dengan mengamati contoh tersebut, perusahaan dapat mengembangkan serta menerapkan strategi ESG yang berhasil, sehingga dapat mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan dan memberikan dampak sosial yang positif.

SIMPULAN

Integrasi prinsip-prinsip ESG seperti Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) ke dalam manajemen bisnis menjadi semakin penting dalam menghadapi kompleksitas bisnis modern. Hal ini memberikan landasan yang kokoh untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan, manajemen risiko yang efektif, dan kinerja finansial yang unggul, sambil membangun hubungan positif dengan pemangku kepentingan. Dalam konteks peningkatan urgensi keberlanjutan, perusahaan yang menekankan integrasi LST akan memiliki posisi yang lebih menguntungkan untuk berkembang di masa depan. Inovasi terus muncul sebagai respons terhadap dampak negatif, membuka peluang baru untuk keunggulan kompetitif di pasar. Bisnis yang mengambil langkah progresif dalam menerapkan praktik-praktik ESG memiliki keunggulan dalam merespons dan memprediksi tren dan tantangan baru, meningkatkan kesempatan kesuksesan jangka panjang mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Hartomo, H. M., & Adiwibowo, A. S. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Governance (Esg) Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4).

- Kulova, I., & Nikolova-Alexieva, V. (2023). ESG strategy: pivotal in cultivating stakeholder trust and ensuring customer loyalty. *E3S Web of Conferences*, 462, 1-9. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202346203035>
- Kusumawardhani, A., Thenardi, C., & Lutwal, A. (2023). ESG (Environmental, Social And Governance) Memoderasi Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Doctoral dissertation, Petra Christian University).
- Ningwati, G., Septiyanti, R., & Desriani, N. (2022). Pengaruh Environment, Social and Governance Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 1(1), 67-78.
- Tripopsakul, S., & Puriwat, W. (2022). Understanding the Impact of ESG on Brand Trust and Customer Engagement. *Journal of Human, Earth, and Future*, 3(4), 430-440. <https://doi.org/10.28991/HEF-2022-03-04-03>
- Tuteja, A., Joshi, D., Prakash, A., & Gaur, S. (2024). Sustainability Strategies In Contemporary Business Management: Integrating Environmental, Social, And Governance (Esg) Principles. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(5), 7562-7568.